

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Perilaku seks bebas yang mulai merebak dikalangan masyarakat khususnya remaja, baik di daerah pedesaan maupun di perkotaan membawa dampak yang bermacam-macam, dari dampak psikologik sampai organik. Dampak psikologik akibat seks bebas diantaranya adalah truma, depresi serta gangguan relasi. Sedangkan pengaruh organik seks bebas adalah disfungsi seksual, kesukaran punya anak, aborsi (pengguguran kandungan) serta penularan penyakit menular seksual (PMS).

Pembangunan generasi muda pada intinya diarahkan pada peningkatan kualitas kesehatan lahir dan batin. Namun demikian, dalam era globalisasi sekarang ini remaja sebagai bagian dari anggota keluarga dan masyarakat dihadapkan pada derasnya arus informasi tentang berbagai hal, termasuk hal-hal yang menyangkut masalah seksualitas, yang tentu saja dapat memberikan pengaruh negatif bagi remaja. Pada satu sisi, masalah seksualitas tabu untuk dibicarakan secara terbuka, tapi di lain sisi, aktivitas seksualitas di kalangan remaja telah dimulai pada usia yang cukup dini dimana mereka belum siap secara mental maupun fisik (Suryawijaya, 1997). Bah

dan pada akhirnya secara kumulatif mempercepat usia awal aktif seksual serta menghantarkan pada kebiasaan berperilaku seksual beresiko (Iskandar, 1997).

Adanya kasus kehamilan di luar nikah (pranikah) banyak terjadi di kalangan remaja bahkan semakin tahun semakin meningkat dan banyak dari mereka tidak menghendaki kelahiran sang janin. Kehamilan yang seperti ini disebut kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Remaja yang mengalami KTD akan menemui dua pilihan : meneruskan kehamilannya, atau menghentikan kehamilannya (aborsi). Dan masalah tidak selesai sampai di sini saja tetapi masih ada banyak dampak lainnya seperti bagaimana kehidupan si remaja tersebut selanjutnya.

Hubungan antara anak dan orang tua yang kurang komunikasi terutama untuk membicarakan masalah seks mengakibatkan remaja dapat dipengaruhi oleh sumber lain seperti teman sebaya yang hanya memiliki informasi yang sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan para remaja memilih sendiri tindakan yang dapat berdampak negatif pada dirinya yang hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial, psikologi dan biologis si remaja.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pranikah.

## B. Perumusan Masalah.

Mengacu pada uraian dalam latar belakang di atas, r

menyusun masalah sebagai berikut:

“ Seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pranikah “

### C. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi masyarakat.

Untuk mengurangi dan memperkecil kejadian perilaku seksual remaja (pranikah) dengan meningkatkan pemberian informasi kesehatan reproduksi bagi remaja. Dan remaja mampu memahami dampak yang dapat timbul akibat pengetahuan dan perilaku seksual yang dimilikinya.

#### 2. Bagi penulis.

✓ a. Dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan reproduksi remaja dan dampak yang ditimbulkannya.

b. Untuk memiliki wawasan dan pengetahuan reproduksi remaja